

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2005: 12) mengungkapkan:

“Metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berarti kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.” Ebbut (1985, dalam Hopkins, 1993).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang akan melatih pelaksanaan praktek pembelajaran, serta menjadi profesional dalam pengelolaannya.

Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 1983) mengemukakan bahwa:

“Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.”

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu alternatif untuk para pendidik yang ingin menambah ilmu pengetahuan, melatih praktek pembelajaran di kelas dengan berbagai model yang akan mengaktifkan guru dan siswa, mencoba melakukan penelitian untuk secara reflektif melakukan kritik terhadap kekurangan atau berusaha memperbaikinya agar pendidikan benar-benar dapat menjadi bidang profesi. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu gerakan sosial untuk perbaikan dan peningkatan kualifikasi guru, agar guru merasa percaya diri dalam menjalankan profesinya, dan dengan demikian mendapatkan kembali harga dirinya. Penelitian Tindakan Kelas dapat mengembalikan rasa percaya diri atau *self confidence* guru, dan dengan demikian mengembalikan harga diri atau *self esteem*, atau *self respect* guru.

Dari alasan-alasan di atas, peneliti mengambil metode penelitian tindakan kelas. Karena penerapan hasil PTK bersifat langsung dan telah terancang (*build-in*), sangat memperhatikan eksistensi peserta didik dan tidak mempersyaratkan adanya kemampuan metodologis yang rumit. Oleh karena itu peneliti melakukan PTK untuk memperbaiki proses dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari pernyataan di atas, Sanjaya (2009: 28) mengemukakan:

Terdapat beberapa hal yang perlu dicermati, yakni:

- 1) Penelitian kelas berangkat dari keingintahuan seseorang tentang sesuatu.
- 2) Kelas dalam penelitian ini digunakan sebagai tempat uji penelitian. Artinya kelas *di-setting* untuk kepentingan pengembangan model sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Guru berperan sebagai objek penelitian yang hanya mengimplementasikan rancangan yang telah disusun sepenuhnya oleh peneliti. Dalam penelitian kelas, guru tidak memiliki ruang yang cukup untuk merancang sendiri model pembelajaran.
- 4) Hasil penelitian hanya dapat memuaskan peneliti itu sendiri. Kadang-kadang guru tidak dapat mengetahui dan memanfaatkan hasil penelitian.

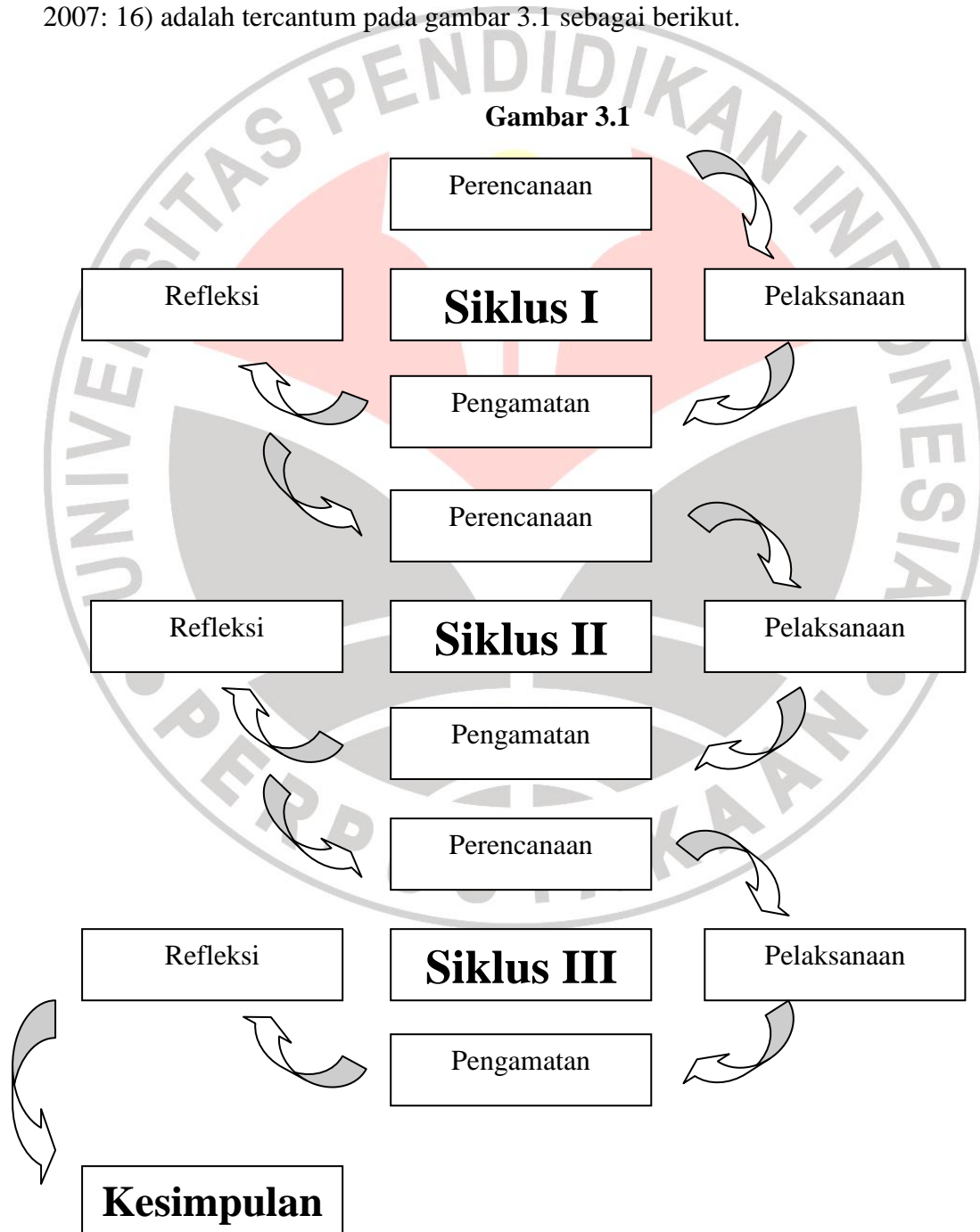
B. Model Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model siklus. Artinya, peneliti melakukan beberapa siklus pada proses pembelajaran dan beberapa perbaikan dalam setiap siklusnya. Dimana pada setiap siklus terdapat 4 unsur kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (*observasi*), dan refleksi.

- a. Perencanaan, yaitu kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai.
- b. Pelaksanaan tindakan, yaitu perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya.
- c. Pengamatan (*observasi*), yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat untuk mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan peneliti termasuk pengaruh yang ditimbulkan oleh perlakuan guru.

- d. Refelksi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi, terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan tahap-tahap yang telah diuraikan di atas, adapun model dan penjasalam untuk masing-masing tahap seperti yang dikemukakan oleh Arikunto 2007: 16) adalah tercantum pada gambar 3.1 sebagai berikut.



C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Utama Mandiri I yang berlokasi di Jalan Mahar Martanegara No.115 Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian secara umumnya adalah siswa kelas IV-C tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang.

D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan PTK dilakukan dalam tiga siklus atau lebih. Apabila tiga siklus yang dilaksanakan belum dapat mengatasi masalah maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Sebelum dilaksanakan tindakan dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi dan merumuskan masalah melalui observasi awal kemudian melakukan refleksi untuk melakukan cara dan tindakan pemecahan masalah yang akan ditempuh pada siklus pertama. Hasil dari kegiatan pelaksanaan pada siklus pertama akan direfleksikan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, dan begitu pula dengan siklus selanjutnya. Secara keseluruhan dalam setiap siklus terdapat empat tahap yang harus ditempuh, yaitu:

1. Perencanaan

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dialami, menyiapkan metode, alat dan sumber pembelajaran serta merencanakan langkah-langkah dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam tahap ini penulis menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktek pembelajaran mengenai bilangan bulat, yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD, adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu :

- a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas IVC SD Negeri Utama Mandiri I.
- b. Merumuskan langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk menguji hipotesis.
- c. Merancang pembelajaran Matematika mengenai bilangan bulat dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD. Sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru kelas. RPP tersebut disertai dengan LKS, yang berisi langkah-langkah, hasil pengamatan, dan kesimpulan.
- d. Merancang alat-alat untuk percobaan dan media pembelajaran tentang bilangan bulat yang akan digunakan.
- e. Memilih prosedur evaluasi penelitian.

Peneliti juga telah mempersiapkan catatan pribadi yang nanti saat pembelajaran berlangsung dapat penulis gunakan untuk mencatat hal-hal yang menarik dalam kegiatan pembelajaran, baik hal yang bersifat positif maupun hal yang bersifat negatif yang harus menjadi perbaikan bagi peneliti. Peneliti juga mempersiapkan rekan observer yang bertugas untuk membantu peneliti mengamati kegiatan pembelajaran, mencatat kelebihan dan kekurangan peneliti sebagai guru saat mengajar yang hasilnya kemudian akan di refleksikan bersama-sama.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika dilakukan sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan. Guru melakukan proses kegiatan pembelajaran sebagaimana biasanya, sehingga tidak terkesan sedang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini guru menggunakan metode PTK. Maka dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ada kolaboratif dan partisipatif antara guru yang melakukan proses pembelajaran dengan observer.

Semua proses pembelajaran tersusun di dalam persiapan mengajar dan lembar kerja siswa dengan alokasi waktu pada setiap pertemuan adalah 2x35 menit. Dimana guru memberikan tes untuk mengetahui

penguasaan dan pemahaman konsep materi yang diberikan. Adapun pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan jadwal penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan di kegiatan sesuai dengan tahapan pembelajaran Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD, meliputi 1) fase 1, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) fase 2, menyajikan/menyampaikan informasi, 3) fase 3, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, 4) fase 4, membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) fase 5, evaluasi, dan 6) fase 6, memberikan penghargaan. Yakni sebagai berikut.

a. Siklus I

Kegiatan awal berupa mempersiapkan siswa secara fisik maupun psikis seperti berdoa, mengecek kehadiran siswa.

1. Fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan agar siswa belajar dengan baik dan benar-benar memahami materi yang akan disampaikan beserta tujuannya. Dan memberikan motivasi terhadap siswa yang membangkitkan semangat belajar siswa. selain itu guru mengajak bernyanyi bersama

2. Fase 2: menyajikan/menyampaikan informasi

Guru menyampaikan sedikit gambaran tentang materi yang akan dipelajari dengan memancing siswa terlebih dahulu dalam mengungkapkan pendapatnya. Setelah itu dilanjutkan dengan demonstrasi atau peragaan media pada proses pembelajaran.

3. Fase 3: mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Guru menyampaikan beberapa instruksi atau arahan untuk melakukan kerja kelompok.

4. Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar

Pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, guru membimbing setiap kelompok. seperti mengecek keaktifan

individu dalam kelompok, memberikan arahan apabila ada yang bertanya, dan lain-lain.

5. Fase 5: evaluasi

Setelah kegiatan diskusi kelompok dilakukan, setiap kelompok mempresentasikan hasil di depan kelas. Setelah itu dibahas bersama-sama dengan *audience* sehingga diperoleh hasil pada masing-masing kelompok.

6. Fase 6: memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan nilai masing-masing kelompok tersebut. Penghargaan yang diberikan berupa ‘bintang-bintangan’ atau mainan lainnya hasil karya guru.

Kegiatan akhir berupa penyimpulan bersama-sama, gambaran tentang materi untuk pertemuan selanjutnya, dan berdoa.

a. Siklus II

Kegiatan awal berupa mempersiapkan siswa secara fisik maupun psikis seperti berdoa, mengecek kehadiran siswa.

1. Fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan agar siswa belajar dengan baik dan benar-benar memahami materi yang akan disampaikan beserta tujuannya. Dan memberikan motivasi terhadap siswa yang membangkitkan semangat belajar siswa. selain itu guru mengajak bernyanyi bersama

2. Fase 2: menyajikan/menyampaikan informasi

Guru menyampaikan sedikit gambaran tentang materi yang akan dipelajari dengan memancing siswa terlebih dahulu dalam mengungkapkan pendapatnya. Setelah itu dilanjutkan dengan demonstrasi atau peragaan media pada proses pembelajaran.

3. Fase 3: mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Guru menyampaikan beberapa instruksi atau arahan untuk melakukan kerja kelompok.

4. Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar

Pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, guru membimbing setiap kelompok. seperti mengecek keaktifan individu dalam kelompok, memberikan arahan apabila ada yang bertanya, dan lain-lain.

5. Fase 5: evaluasi

Setelah kegiatan diskusi kelompok dilakukan, setiap kelompok mempresentasikan hasil di depan kelas. Setelah itu dibahas bersama-sama dengan *audience* sehingga diperoleh hasil pada masing-masing kelompok.

6. Fase 6: memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan nilai masing-masing kelompok tersebut. Penghargaan yang diberikan berupa ‘bintang-bintang’ atau mainan lainnya hasil karya guru.

kegiatan akhir berupa penyimpulan bersama-sama, gambaran tentang materi untuk pertemuan selanjutnya, dan berdoa.

a. Siklus III

Kegiatan awal berupa mempersiapkan siswa secara fisik maupun psikis seperti berdoa, mengecek kehadiran siswa.

1. Fase 1: menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan agar siswa belajar dengan baik dan benar-benar memahami materi yang akan disampaikan beserta tujuannya. Dan memberikan motivasi terhadap siswa yang membangkitkan semangat belajar siswa. selain itu guru mengajak bernyanyi bersama

2. Fase 2: menyajikan/menyampaikan informasi

Guru menyampaikan sedikit gambaran tentang materi yang akan dipelajari dengan memancing siswa terlebih dahulu dalam mengungkapkan pendapatnya. Setelah itu dilanjutkan dengan demonstrasi atau peragaan media pada proses pembelajaran.

3. Fase 3: mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Guru menyampaikan beberapa instruksi atau arahan untuk melakukan kerja kelompok.

4. Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar

Pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, guru membimbing setiap kelompok, seperti mengecek keaktifan individu dalam kelompok, memberikan arahan apabila ada yang bertanya, dan lain-lain.

5. Fase 5: evaluasi

Setelah kegiatan diskusi kelompok dilakukan, setiap kelompok mempresentasikan hasil di depan kelas. Setelah itu dibahas bersama-sama dengan *audience* sehingga diperoleh hasil pada masing-masing kelompok.

6. Fase 6: memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok sesuai dengan nilai masing-masing kelompok tersebut. Penghargaan yang diberikan berupa 'bintang-bintangan' atau mainan lainnya hasil karya guru.

Kegiatan akhir berupa penyimpulan bersama-sama dan berdoa.

3. Observasi

Pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer bertugas mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada lembar observasi.

Selain dilakukan oleh peneliti sebagai guru yang sedang melakukan proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh observer yang tujuannya untuk membantu melaksanakan pengamatan (observasi) proses kegiatan pembelajaran mengajar Matematika yang dilakukan oleh guru. Sasaran pengamatan ini adalah proses pembelajaran, aktifitas peserta didik, serta hambatan yang terjadi yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh observer untuk melakukan pengamatan sebagai acuan, disediakan lembar observasi dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Mengkaji dan menelaah kegiatan yang relevan dengan mata pelajaran.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menggunakan metode yang sesuai.
- d. Menggunakan alat peraga.
- e. Memberikan motivasi.
- f. Melaksanakan pos test.
- g. Memberikan penilaian di akhir pembelajaran.
- h. Hasil evaluasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus kesatu akan dijadikan bahan acuan dalam siklus berikutnya.

4. Refleksi

Guru beserta observer mendiskusikan hasil dari pemantauan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasar dari instrumen pengamatan. Kelebihan yang terdapat dalam pembelajaran siklus pertama akan dijadikan acuan guru dalam melakukan siklus berikutnya, dan kekurangan yang masih terdapat dalam pembelajaran akan didiskusikan bersama cara penyelesaiannya. Sehingga guru dapat menentukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan menyusun tindakan pada siklus kedua.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Tes

Ayu Pipit Fitriyani, 2013

Penerapan Model Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006). Adapun alat yang digunakan dalam tes ini terdiri dari:

- 1) Soal uraian yang diberikan pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh data peningkatan hasil belajar.
- 2) Lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan pada saat siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok.

2. Instrumen non Tes

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen (Arikunto, 2006). Observasi terkait dengan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar yang dapat dilakukan secara formal yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. adapun format lembar observasi aktivitas guru dan siswa terlampir.

b. Lembar penilaian afektif

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen (Arikunto, 2006). Observasi terkait dengan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar yang dapat dilakukan secara formal yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang sengaja dirancang untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. adapun format lembar observasi aktivitas guru dan siswa terlampir.

c. Dokumentasi

Hasil dari dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung berupa foto-foto atau gambar, sehingga proses pembelajaran terlihat jelas. Adapun hasil-hasil dokumentasi terlampir.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Ayu Pipit Fitriyani, 2013

Penerapan Model Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Pengolahan Data

a. Tes

Lembar tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa secara kognitif dan mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari. Tes ini dilaksanakan pada setiap siklusnya dan merupakan data pokok dari hasil penelitian.

b. Lembar Observasi Guru dan Siswa

Observasi dilakukan untuk mengamati data kelas tempat berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan observer untuk mengetahui aktivitas guru maupun siswa yang dimulai dari kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Sedangkan perilaku siswa akan terobservasi dalam kegiatan pembelajaran Matematika di kelas IV. Kegiatan observasi ini akan dilakukan dalam setiap siklus pembelajaran.

c. Lembar penilaian afektif

Penilaian afektif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aspek sikap. Penilaian dilaksanakan dengan menggunakan lembar penilaian afektif yang berisi pernyataan mengenai aspek yang akan dinilai beserta poin penilaiannya, antara lain dari 0 sampai 3.

d. Angket

Dalam penelitian ini, angket dipilih untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD.

Dari beberapa data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, maka data tersebut diolah sehingga menjadi data sebenarnya dengan pengolahan melalui analisis data.

2. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengolahan Hasil Tes

Soal tes diberikan setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada setiap siklusnya. Bentuk soal yang diberikan kepada siswa adalah soal uraian dengan terlebih dahulu menentukan jawaban standar dan skor pada setiap soal. Batas ketercapaian hasil belajar siswa didasarkan pada KKM yang terdapat di sekolah, yaitu 70. Siswa yang memperoleh nilai diatas 70 dinyatakan lulus. Kriteria kelas dinyatakan tuntas belajar jika 100% hasil belajar siswa melebihi batas KKM dan rata-rata kelas mencapai 80% yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dari hasil tes kemudian diolah dan dihitung melalui penyekoran dan menilai setiap siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas.

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas adalah:

$$\text{rata - rata kelas} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai siswa

N = Banyak siswa

(Sumber: Sudjana, 2009:109)

Setelah mengetahui nilai rata-rata kelas, di akhir dihitung selisih nilai rata-rata kelas pada siklus pertama, kedua dan ketiga untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian mencari ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

Untuk menghitung ketuntasan belajar:

$$TB = \frac{\sum N}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan Belajar Siswa (%)

$\sum N$ = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM.

n = Jumlah siswa

Tabel 3.1

Ayu Pipit Fitriyani, 2013

Penerapan Model Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kategori Ketuntasan Belajar Siswa

Presentasi	Kategori
0-30%	Sangat Rendah
31-54%	Rendah
55-74%	Normal
75-89%	Tinggi
90-100%	Sangat Tinggi

(Sumber: Arikunto, 2009)

b. Pengolahan Data Hasil Observasi

Dalam lembar observasi yang digunakan, peneliti menggunakan kriteria (Ya) atau (Tidak). Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengolah data tersebut yaitu dengan :

- 1) Menghitung jumlah jawaban “ya” dan “tidak” yang observer isi pada format observasi.
- 2) Jawaban yang telah terkumpul kemudian dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Kegiatan guru dan siswa} = \frac{\text{jumlah jawaban Ya atau Tidak}}{\text{jumlah pernyataan}} \times 100\%$$

c. Pengolahan Data Ranah Afektif

Pengolahan ranah afektif dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Aspek} = \frac{\sum \text{skor aspek}}{\sum \text{maksimum ideal}} \times 100\%$$

Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan diatas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Belajar Afektif

Presentasi	Kategori
80-100%	Sangat Baik

Ayu Pipit Fitriyani, 2013

Penerapan Model Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

60-79%	Baik
40-59%	Cukup
10-39%	Rendah
0-19%	Sangat Rendah

Ridwan (dalam Sariwulan, 2010:49)

